KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Nesa Yulia[1], Zulfikarni[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]nesayulia05@gmail.com, [2]zulfikarni@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the ineffectiveness of sentences in the descriptive text of class VII students of SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Through the findings of the ineffectiveness of sentences in the students' descriptive text, researchers can determine the level of effectiveness of students' sentences. The effectiveness or ineffectiveness of sentences in the students' descriptive text is analyzed based on 3 indicators: (1) accuracy of sentence structure, (2) word standardization, and (3) accuracy of EYD. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are in the form of sentences in the descriptive text of class VII students of SMP Pembangunan Laboratorium UNP. The data collection technique in this study is the documentation technique. The instrument in this study is the researcher himself. The data collected were analyzed by identifying data, classifying data, analyzing data, and concluding the results of the data description. The results of the study showed that the effectiveness of sentences in the descriptive text of class VII students of SMP Pembangunan Laboratorium UNP was in the poor qualification. This is evidenced by the existence of 243 sentences found in this study, only 55 sentences were effective, while 188 sentences were ineffective. The ineffectiveness of the 188 sentences was due to not meeting the research indicators.

Keywords : *Sentence Effectiveness, Writing Skills, Description Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari enam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasikan. Keenam keterampilan berbahasa ini saling berhubungan erat satu sama lain. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran siswa dalam berbahasa, baik lisan maupun tulis. Menulis menjadi salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dilatih guru kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mengharuskan siswa untuk terampil dalam menulis suatu teks. Sesuai dengan kurikulum merdeka, siswa kelas VII dituntut untuk mempelajari tujuh jenis teks, yaitu teks deskripsi, puisi rakyat, teks fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, buku fiksi dan non fiksi, dan surat. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung kepada pembaca. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan dan pikirannya dalam bentuk teks.

Menulis berbagai jenis teks menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurminto & Afnita, 2020). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP adalah menulis teks deskripsi. Peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi, secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya. Agar informasi yang disampaikan dalam menulis teks deskripsi dapat dipahami pembaca, siswa harus menggunakan kalimat yang efektif dan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD). Untuk itu, penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, dan ejaan yang harus benar (Ramadhanti, 2015:169).

Tidak hanya sekedar menulis, karya tulis yang baik adalah karya tulis yang mampu menyampaikan pesan secara tepat, efektif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran. Namun, pada praktiknya tidak semua siswa mampu merangkai kata dengan baik. Berdasarkan wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, Ibu Oryn Nindi Kristia, S.Pd. diperoleh informasi bahwa siswa masih terbiasa mengabaikan kalimat efektif dalam menulis teks deskripsi. Siswa kurang memperhatikan atau tidak mengetahui kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis kalimat. Siswa kurang memperhatikan unsur kalimat yang digunakannya saat menulis. Akibatnya, kalimat yang digunakan tidak efektif. Hal ini juga berdampak terhadap pemahaman pembaca terkait isi teks deskripsi yang ditulis oleh siswa dan nilai menulis siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi, supaya siswa mampu menulis secara efektif pada teks deskripsi, maka ada tiga aspek keefektifan kalimat yang harus dipenuhi, yakni ketepatan struktur kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan (EYD edisi V).

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa. Melalui temuan ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa, peneliti dapat mengetahui kualifikasi dari keefektifan kalimat siswa. Pada penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis kalimat yang efektif serta mengidentifikasi kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis kalimat. Mengetahui kesalahan yang umumnya dilakukan oleh siswa, dapat menjadi evaluasi kedepannya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kalimat adalah satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final yang terdiri dari klausa. Kalimat juga diartikan sebagai satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, 2010). Kalimat merupakan susunan pikiran yang lengkap sehingga terjalin komunikasi antara orang yang mengucapkan atau orang yang menuliskan kalimat dengan orang yang mendengar atau membacanya (Alisyahbana, 1983). Selain itu kalimat juga diartikan sebagai satuan bahasa yang lebih besar dari frasa yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Atmazaki, 2006). Dapat disimpulkan kalimat adalah satuan bahasa berupa rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri, menyatakan makna yang lengkap, dan mendapatkan intonasi final. Dalam bahasa tulis, kalimat mengacu pada deretan kumpulan huruf yang dimulai dengan huruf besar dan diakhiri intonasi final, yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda perintah (!) dan sebagainya (Afnita & Iskandar, 2019).

Kalimat efektif diartikan sebagai kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis atau penutur secara lengkap, akurat, dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh pembaca atau penyimak (Manaf, 2011). Kalimat efektif harus dapat mengungkapkan kembali gagasan atau ide yang dimiliki penulis persis sama dengan gagasan yang dimiliki oleh pembaca (Rahardi, 2009). Selanjutnya kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, mudah dipahami, dan enak dibaca (Gani, 2012). Kalimat yang efektif tidak boleh menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Berbicara mengenai kalimat tidak akan lepas dari unsur pembentuk kalimat, kalimat dikatakan baik minimal memiliki unsur subjek dan predikat (Amelia & Zulfikarni, 2023). Selain itu, kalimat efektif harus menggunakan kata baku. Kebakuan kata adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dibia & Dewantara, 2020). Jika sebuah kalimat menggunakan kata-kata baku, kalimat tersebut akan mudah untuk dipahami pembaca.

Indikator penganalisisan ketidakefektifan kalimat yang diuraikan pada penelitian berdasarkan teori Dendy Sugono (2009), yaitu (1) ketepatan struktur kalimat, (2) kebakuan kata, (3) ketepatan ejaan yang difokuskan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, dan penulisan kata ganti. Jika sebuah kalimat memenuhi indikator tersebut, maka kalimat tersebut tergolong efektif, sebaliknya jika sebuah kalimat tidak memenuhi indikator tersebut maka tergolong sebagai kalimat tidak efektif.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP ditinjau dari segi ketepatan struktur kalimat? *Kedua*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP ditinjau dari segi kebakuan kata? *Ketiga*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP ditinjau dari segi ketepatan EYD? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan terkait penggunaan kalimat efektif, penyebab ketidakefektifan kalimat, dan teks deskripsi. Selain itu, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi motivasi untuk kedepannya, dalam menulis haruslah memperhatikan penulisan kalimat yang tepat dan efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata yang dijabarkan secara deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2017) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data hasil analisis ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa melalui penjabaran. Metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data dari ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Data yang dianalisis merupakan kalimat dalam teks deskripsi siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah data pada setiap sumber data berbeda-beda. Hal ini menunjukkan variasi jumlah data. Sebelum mengolah data, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis dan pengodean data. Pengodean data diurutkan sesuai dengan urutan abjad daftar nama siswa. Teks yang dianalisis berjumlah 32 teks yang terdiri dari 243 kalimat. Jumlah kalimat efektif yang ditemukan sebanyak 55 kalimat dan kalimat tidak efektif sebanyak 188 kalimat.

Peneliti menemukan hasil bahwa ada kalimat tidak efektif karena tidak memenuhi 1 indikator, namun ada juga yang tidak memenuhi 2 atau lebih indikator. Kalimat ditinjau dari segi ketepatan struktur terdapat 149 kalimat efektif dan 94 kalimat tidak efektif. Kalimat ditinjau dari segi kebakuan kata terdapat 217 kalimat efektif dan 26 kalimat tidak efektif. Kalimat ditinjau dari segi ejaan pada penulisan huruf kapital terdapat 105 kalimat. Kesalahan pada penulisan tanda baca terdapat 43 kalimat. Kesalahan pada penulisan kata depan terdapat 32 kalimat. Kesalahan penulisan kata ganti terdapat 42 kalimat. Total kesalahan berdasarkan indikator berjumlah 342. Jumlah tersebut merupakan kesalahan yang ada pada 243 kalimat. Berikut pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dari Segi Ketepatan Struktur Kalimat

Kejelasan Struktur Aktif atau Pasif

Kejelasan struktur aktif atau pasif merupakan indikator keefektifan kalimat yang harus diperhatikan. Jika sebuah kalimat tidak jelas struktur aktif atau pasif, maka kalimat tersebut akan sulit dipahami dan kurang efektif dalam menyampaikan pesan. Penulis akan kesulitan untuk menunjukkan siapa pelaku tindakan dan siapa yang menerima tindakan. Berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, ditemukan kalimat yang memiliki kejelasan struktur aktif atau pasif. Berikut kalimat yang memiliki kejelasan struktur aktif atau pasif.

(Data 5.02) *Mereka sangat menyayangi anaknya*.

Data 5.02 merupakan kalimat efektif karena sudah memenuhi ketentuan dari indikator ketepatan struktur kalimat. Kalimat tersebut tergolong kalimat aktif dan memiliki pola kalimat S-P-O dengan struktur kalimat yang jelas. Subjek dalam kalimat tersebut yaitu *Mereka*, secara langsung menunjukkan pelaku dari tindakan *menyayangi*. Kemudian subjek diikuti predikat berupa kata kerja aktif yaitu kata *menyayangi*. Kata kerja tersebut menunjukkan adanya perbuatan atau tindakan yang dilakukan subjek, sehingga disebut kalimat aktif.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, ditemukan ketidakefektifan kalimat karena tidak memenuhi aspek kejelasan struktur aktif atau pasif. Kesalahan ini terjadi karena tidak jelas suatu kalimat itu tergolong kalimat aktif atau pasif. Berikut kalimat yang tidak memiliki kejelasan struktur aktif atau pasif.

(**Data 31.03**) *Biasanya yang menyiram tanaman & pohon itu nenek atau aku dan bundaku.*

Data 31.03 merupakan kalimat tidak efektif karena subjek dalam kalimat tidak jelas. Kalimat tersebut dapat disusun ulang untuk memperjelas struktur aktif atau pasif dari kalimat tersebut. Perbaikan dari kalimat ini dapat dilakukan dengan cara mengubah predikat kata "menyiram" menjadi "disiram". Kemudian, kata "*tanaman & pohon itu"* dipindahkan ke depan menjadi subjek dan kata "*nenek atau aku dan bundaku"* berubah menjadi pelaku, berikut hasil perbaikan dari Data 31.03.

Biasanya, tanaman dan pohon itu disiram oleh nenek, ibuku, dan aku. (**kalimat pasif**)

Kejelasan Subjek dalam Kalimat

Kejelasan subjek dalam kalimat sangat penting untuk memastikan bahwa makna kalimat dapat dipahami dengan baik. Subjek adalah bagian kalimat yang menunjukkan siapa atau pelaku yang melakukan suatu tindakan. Dari segi kaidah tata bahasa, setidaknya kalimat itu harus memiliki unsur subjek dan predikat. Jika sebuah kalimat tidak memiliki subjek, maka pelaku dalam kalimat tidak jelas. Dalam kalimat efektif, subjek tidak boleh berbentuk keterangan dan preposisi. Berikut kalimat yang memiliki kejelasan subjek.

(**Data 2.03**) *Papa saya bekerja sebagai buruh harian rumah makan*.
(**Data 10.04**) *Teras rumahku diberi keramik yang berwarna abu-abu*.

Data 2.03 dan 10.04 merupakan kalimat efektif dari segi kejelasan subjek. Kalimat tersebut dikatakan efektif karena subjek dalam kalimat sangat jelas dan tidak berbentuk keterangan ataupun didahului oleh preposisi. Pada data 2.03 terdapat subjek *Papa saya* dan pada data 10.04 terdapat subjek *Teras rumahku*.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, ditemukan ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa karena tidak memenuhi aspek kejelasan subjek dalam kalimat. Kesalahan ini terjadi karena terdapat konjungsi atau kata depan di depan subjek. Berikut kalimat dengan kejelasan subjek yang tidak tepat.

(**Data 2.05**) *Dan Papa saya bekerja sebagai kasir dan membungkuskan nasi*.
(**Data 6.06**) *di lantai 1 ada 2 kamar, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 garasi, dan ada kolam ikan*

Data 2.05 dan 6.06 merupakan kalimat tidak efektif dari segi kejelasan subjek karena subjeknya berbentuk keterangan yang ditandai dengan adanya konjungsi *dan* di awal kalimat atau di depan subjek. Seharusnya, konjungsi *dan* pada data 2.05 dihilangkan agar subjek dalam kalimat menjadi jelas. Kalimat pada data 6.06 juga tidak efektif karena subjeknya berbentuk keterangan yang ditandai adanya preposisi *di* di depan subjek yaitu *di lantai 1*. Keberadaan preposisi di depan subjek dapat merusak kejelasan subjek, sehingga subjek pada data 6.06 terlihat seperti keterangan. Seharusnya, preposisi *di* pada awal kalimat dihilangkan agar subjek dalam kalimat terlihat jelas. Berikut perbaikan dari ketidakefektifan kalimat pada data 2.05 dan 6.06 dari aspek kejelasan subjek.

Papa saya bekerja sebagai kasir dan membungkuskan nasi.
Lantai 1 dilengkapi 2 kamar, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 garasi, dan ada kolam ikan.

Kejelasan Predikat dalam Kalimat

Berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, ditemukan kalimat efektif dan tidak efektif dari segi kejelasan predikat. Kejelasan predikat dalam sebuah kalimat sangat penting karena predikat adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat. Berikut kalimat dengan kejelasan predikat yang tepat dari hasil temuan.

(**Data 3.03**) *Aku mempunyai rumah yang cukup luas yaitu 150 meter persegi*.
(**Data 4.05**) *Saya sangat menyukai rumah saya karena nyaman, bersih, dan sejuk*.

Data 3.03 dan 4.05 merupakan kalimat efektif karena terdapat predikat yang jelas dalam kalimat tersebut. Kalimat pada data 3.03 memiliki predikat berupa kata kerja *mempunyai*. Predikat dalam kalimat tersebut terletak setelah subjek *aku*. Kalimat pada data 4.05 juga memiliki predikat berupa kata kerja *menyukai*. Predikat dalam kalimat tersebut terletak setelah subjek *saya*.

Selain itu berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat ketidakefektifan kalimat karena tidak memenuhi aspek kejelasan predikat. Ketidakjelasan unsur predikat pada sebuah kalimat dapat mengurangi kejelasan informasi dari suatu kalimat. Predikat berperan sebagai penjelas dari subjek, sehingga kesalahan pada aspek kejelasan subjek dapat merusak kejelasan kalimat. Berikut kalimat yang memiliki predikat tidak jelas dari temuan penelitian.

(**Data 31.05**) *Itu saja bagian luar rumahku*.
(**Data 31.09**) *Juga ada kasurku yang banyak boneka diatasnya*.

Data 31.05 dan 31.09 merupakan kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena tidak memiliki predikat dalam kalimat. Kalimat pada data 31.05 akan lebih tepat jika ditambahkan predikat *adalah* agar kalimat tersebut terstruktur dan jelas. Penambahan kata *adalah* pada data 31.05 dapat membantu memperjelas predikat yang kosong pada data 31.05. Kalimat pada data 31.09 juga tidak efektif karena hanya memiliki unsur subjek, objek, dan keterangan. Supaya kalimat pada data 31.09 memiliki predikat, kata kerja yang tepat untuk melengkapi kekosongan predikat tersebut, yaitu kata *dihiasi*. Berikut perbaikan dari ketidakefektifan kalimat dalam kejelasan predikat tersebut.

Itu adalah bagian luar rumahku.
Kasurku juga dihiasi banyak boneka di atasnya.

Kejelasan Keterangan dalam Kalimat

Berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, terdapat kalimat efektif dan tidak efektif dari segi kejelasan keterangan dalam kalimat. Keterangan merupakan salah satu unsur kalimat yang memberikan informasi tambahan dari suatu kalimat. Berikut kalimat dengan kejelasan keterangan yang tepat berdasarkan temuan penelitian.

(**Data 15.07**) *Aku suka di rumah dari pada di luar*.
(**Data 18.02**) *Mereka telah merawat dan menjagaku dari kecil sampai sekarang*.

Data 15.07 dan 18.02 merupakan kalimat efektif karena memenuhi aspek kejelasan keterangan. Pada kutipan data 15.07 terdapat keterangan tempat, yaitu *di rumah dari pada di luar*. Keterangan tempat tersebut menjelaskan bahwa subjek *aku* lebih suka berada di rumahnya dari pada di luar. Kutipan data 18.02 juga efektif karena memiliki keterangan waktu yang jelas. Keterangan waktu tersebut menjelaskan durasi dari tindakan yang dilakukan oleh subjek *mereka* terhadap objek *aku*. Kedua kalimat tersebut memiliki pola dasar S-P-K.

Selain itu berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis, ditemukan ketidakefektifan kalimat siswa dari segi kejelasan keterangan. Kesalahan dalam kejelasan keterangan terjadi karena kurang jelas atau tidak lengkapnya keterangan dalam kalimat. Berikut kalimat yang memiliki keterangan tidak jelas.

(**Data 29.02**) *Alamat rumahku di jalan nuri no 12 ujung buntu, luas rumahku 150*.

Data 29.02 merupakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat keterangan yang kurang jelas. Pada kalimat tersebut terdapat keterangan ukuran dari rumah dengan luas 150, namun keterangan tersebut kurang jelas karena tidak menuliskan satuan ukur yang tepat untuk menyatakan luas rumah. Ketidakefektifan kalimat ini dapat diperbaiki dengan menambahkan keterangan berupa satuan meter, menjadi *150 meter* dan sedikit perbaikan pada huruf kapital agar menjadi lebih efektif. Berikut perbaikan dari kesalahan dalam kejelasan keterangan tersebut.

Alamat rumahku di Jalan Nuri, No 12 ujung buntu, luas rumahku 150 meter.

Keberadaan Subjek dalam Kalimat

Berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, ditemukan kalimat efektif dan tidak efektif ditinjau dari segi keberadaan subjek (subjek tidak hilang). Subjek sebagai pokok kalimat haruslah ada dalam sebuah kalimat. Berikut kalimat efektif yang jelas keberadaan subjeknya.

(**Data 3.03**) *Aku mempunyai rumah yang cukup luas yaitu 150 meter persegi*.
(**Data 30.03**) *Ibuku bekerja sebagai ibu rumah tangga*

Data 3.03 dan 30.03 merupakan kalimat efektif karena keberadaan subjek dalam kalimat tersebut jelas. Pada data 3.03 terdapat subjek *Aku* yang berada di awal kalimat, dengan pola kalimat S-P-O-K. Kalimat pada data 30.03 juga memiliki subjek yang jelas yaitu *Ibuku*. Subjek sebagai unsur pokok dalam sebuah kalimat haruslah ada. Jika subjek dalam suatu kalimat hilang, maka pokok kalimat atau pelaku dari suatu tindakan menjadi tidak jelas.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis terdapat ketidakefektifan kalimat siswa karena tidak memenuhi aspek keberadaan subjek. Penyebab dari ketidakefektifan ini terjadi karena hilangnya atau tidak ada subjek dalam sebuah kalimat. Berikut kalimat yang tidak jelas keberadaan subjeknya.

(**Data 9.08**) *Terdapat 2 pintu, pintu pertama mengarah ke ruang tamu dan pintu kedua mengarah ke dapur*.
(**Data 3.04**) *Tidak luas dan tidak kecil bagiku*

Kalimat pada data 9.08 dan 3.04 merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut terjadi karena tidak ada unsur subjek dalam kalimat. Ketidakefektifan kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menambahkan subjek *Rumahku* pada data 9.08 dan subjek *Rumah ini* untuk subjek pada data 3.04, agar subjek dalam kalimat terlihat jelas. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut.

Rumahku terdapat 2 pintu, pintu pertama mengarah ke ruang tamu dan pintu kedua mengarah ke dapur.
Rumah ini tidak luas dan tidak kecil bagiku.

Kalimat Majemuk Tidak Dipenggal

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih yang dihubungkan oleh konjungsi. Berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis, ditemukan kalimat efektif dan tidak efektif ditinjau dari segi kalimat majemuk tidak dipenggal. Berikut kalimat efektif dengan penulisan kalimat majemuk yang tepat.

(**Data 9.09**) *Rumah saya tidak besar dan tidak kecil, namun bagiku rumahku itu sudah nyaman karena rumah yang paling nyaman itu adalah rumah kita sendiri*.

Data 9.09 merupakan kalimat efektif karena terdapat tiga klausa yang dihubungkan oleh tiga konjungsi. Ketiga klausa tersebut yaitu, (1) Rumah saya tidak besar dan tidak kecil, (2) namun bagiku rumahku itu sudah nyaman, (3) karena rumah yang paling nyaman itu adalah rumah kita sendiri. Kalimat tersebut sesuai dengan ketentuan dalam penulisan kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk tidak boleh dipenggal. Kalimat majemuk yang saling berhubungan ditulis menjadi satu kalimat dengan menambahkan konjungsi, pada kalimat tersebut terdapat konjungsi *dan, namun, karena*.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis terdapat ketidakefektifan dalam penulisan kalimat majemuk. Penyebab dari kesalahan penulisan kalimat majemuk yaitu adanya pemenggalan kalimat yang seharusnya digabung, tetapi ditulis secara terpisah. Berikut penulisan kalimat majemuk yang tidak tepat.

(**Data 8.03**) *Saya tidak tahu berapa luas rumah ini tapi rumahku tidak luas*.
(**Data 8.04**) *namun walaupun begitu rumah itu tetap bisa menampungku dan keluargaku*.

Data 8.03 dan 8.04 merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut terjadi karena terdapat kalimat majemuk yang ditulis secara terpisah menjadi dua kalimat. Seharusnya, kalimat pada data 8.03 dan 8.04 digabung karena kalimat majemuk itu tidak boleh dipenggal dan sedikit menghilangkan kata yang tidak perlu. Berikut bentuk perbaikan dari kalimat pada data 8.03 dan 8.04 menjadi satu kalimat majemuk yang tepat.

Saya tidak tahu berapa luas rumah ini tapi rumahku tidak luas, namun rumah itu dapat menampungku dan keluargaku.

Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dari Segi Kebakuan Kata

Kebakuan kata adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jika sebuah kalimat menggunakan kata-kata baku, kalimat tersebut akan mudah untuk dipahami pembaca. Hal itu dikarenakan kata baku diketahui secara umum, bukan kelompok atau kalangan tertentu (Syukur & Emidar, 2020). Kesalahan dalam kebakuan kata disebabkan oleh penulisan ejaan yang salah, pengaruh bahasa gaul, dan bahasa daerah, sehingga kata yang diucapkan atau ditulis tidak sesuai dengan KBBI. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kalimat efektif dan tidak efektif dari segi kebakuan kata, sebagai berikut.

(**Data 4.05**) *Saya sangat menyukai rumah saya karena nyaman, bersih, dan sejuk*.
(**Data 4.06**) *Ruangan favorit saya adalah kamar karena saya mendapat ketenangan di kamar saya*.
(**Data 14.02**) *Pekerjaan ayahku adalah pegawai swasta dan ibuku sebagai ibu rumah tangga*.
(**Data 32.06**) *Rumahku tidak terlalu besar*.

Kalimat pada data 4.05, 4.06, 14.02, dan 32.06 merupakan kalimat efektif ditinjau dari segi kebakuan kata. Hal ini terlihat dari kata-kata yang dingunakan dalam kalimat tersebut sesuai dengan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jika sebuah kalimat sudah menggunakan kata yang tepat atau sesuai dengan KBBI maka tergolong baku.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis terdapat ketidakefektifan kalimat pada teks deskripsi siswa karena tidak menggunakan kata baku. Ketidakbakuan suatu kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kesalahan dalam penulisan, pengaruh bahasa daerah, pengaruh bahasa sehari-hari, dan bahasa gaul. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat dilihat pada kalimat berikut.

(**Data 2.04**) *Papa saya sebagai kariyawan yang ramah*.
(**Data 10.02**) *Rumahku berwarna orange yang sedikit muda warnanya*.
(**Data 22.05**) *Orang tuaku mencari duit untuk makan dan untuk kehidupan sehari-hari*.
(**Data 27.05**) *rumahku gak Besar dan gak kecil*.

Kalimat pada data 2.04, 10.02, 22.05, dan 27.05 merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut terjadi karena tidak memenuhi indikator kebakuan kata. Pada data 2.04 kata "kariyawan" merupakan kata tidak baku karena adanya kesalahan dalam penulisan kata. Kata yang seharusnya adalah "karyawan". Pada data 10.02 kata "orange" merupakan kata tidak baku. Kata yang seharusnya adalah "oranye". Data 22.05 terdapat kata "duit" merupakan bentuk tidak baku. Kata yang seharusnya adalah "uang". Data 27.05 terdapat kata tidak baku yaitu kata "gak". Kata yang seharusnya adalah kata "tidak". Berdasarkan ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata, berikut perbaikan dari ketidakbakuan kata tersebut.

Papa saya sebagai karyawan yang ramah.
Rumahku berwarna oranye yang sedikit muda warnanya.
Orang tuaku mencari uang untuk makan dan untuk kehidupan sehari-hari.
Rumahku tidak besar dan tidak kecil.

Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dari Segi Ketepatan EYD

Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan teks deskripsi yang telah dianalisis, ditemukan kalimat efektif dari segi penulisan huruf kapital yang tepat. Ketepatan penggunaan huruf kapital ini disesuaikan dengan ketentuan EYD edisi V. Berikut kalimat yang menggunakan huruf kapital dengan tepat dari temuan penelitian.

(**Data 6.03**) *Rumah saya berada di komplek PPI*.
(**Data 9.05**) *Rumah saya tidak bertingkat dan sederhana*.
(**Data 18.05**) *Ayahku memiliki kulit sawo matang dan rambut hitam*.

Kalimat pada data 6.03, 9.05, dan 18.05 efektif karena penggunaan huruf kapital yang tepat dan sesuai dengan ketentuan. Data 6.03 menggunakan huruf kapital di awal kalimat sesuai dengan ketentuan, yaitu kata "Rumah" dengan huruf "R" kapital dan menggunakan huruf kapital pada

singkatan kata, yaitu "PPI" kepanjangan dari Pantai Pasir Indah. Data 9.05 menggunakan huruf kapital di awal kalimat, yaitu kata "Rumahku" dengan huruf "R" kapital. Data 18.05 juga efektif karena menggunakan huruf kapital di awal kalimat, yaitu kata "Ayahku" dengan huruf "A" kapital.

Selain itu, berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa ditinjau dari segi penggunaan huruf kapital. Ketidakefektifan kalimat tersebut terjadi karena tidak memenuhi pedoman penggunaan huruf kapital yang tertera pada aturan EYD edisi V. Berikut temuan dari ketidakefektifan kalimat siswa dari segi penggunaan huruf kapital.

(**Data 14.04**) *Ayahku lahir di wonosari sedangkan ibuku lahir di Padang*.
(**Data 20.01**) *Rumahku berada di tabing dengan nama Jalan Gunung rinjani, Blok H 14.*
(**Data 20.02**) *rumah ku Berwarna putih dengan luas kurang lebih 150 Meter*.

Kalimat data 14.04, 20.01, dan 20.02 tidak efektif karena terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Data 14.04 salah karena tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama tempat. Seharusnya, huruf pertama pada kata "wonosari" ditulis dengan huruf "W" kapital. Data 20.01 juga terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada nama tempat. Seharusnya, huruf pertama kata "tabing" dan "rinjani" ditulis dengan huruf "T" dan "R" kapital. Data 20.02 salah karena tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, salah dalam penulisan kata "Berwarna" yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Kemudian, kalimat pada data 20.02 juga salah dalam penulisan huruf kapital pada satuan ukur. Satuan ukur dalam ketentuan ejaan ditulis dengan awalan huruf kecil. Berikut perbaikan dari ketidakefektifan kalimat tersebut.

Ayahku lahir di Wonosari, sedangkan ibuku lahir di Padang.
Rumahku berada di Tabing dengan nama Jalan Gunung Rinjani, Blok H 14.
Rumahku berwarna putih dengan luas kurang lebih 150 meter.

Aspek Penggunaan Tanda Baca

Ketepatan penggunaan tanda baca pada penelitian ini dilihat dari penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma. Tanda titik adalah tanda baca yang dingunakan untuk menandai akhir kalimat pernyataan atau sebagai intonasi final. Tanda koma adalah tanda baca yang menunjukkan jeda atau memisahkan berbagai item atau suatu urutan. Berikut kalimat yang menggunakan tanda baca dengan benar.

(**Data 6.08**) *Rumah saya dibangun tahun 2022 dan siap di tahun 2025*.
(**Data 8.08**) *Dapurku memiliki barang seperti pisau, bahan untuk membuat makanan, dan lemari tempat menyimpan makanan*.

Kalimat pada data 6.08 dan 8.08 efektif karena menggunakan tanda baca dengan tepat. Data 6.08 menggunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat. Kalimat pada data 8.08 juga tepat karena menggunakan tanda baca koma dalam mengurutkan rincian dan terdapat tanda titik sebagai penutup kalimat.

Selain itu, berdasarkan data yang dianalisis terdapat ketidakefektifan kalimat dari penggunaan tanda baca titik dan koma. Ketidakefektifan ini terjadi karena tidak memenuhi aspek

penggunaan tanda baca titik dan koma dengan benar. Berikut kalimat dengan penggunaan tanda baca yang tidak tepat dari temuan penelitian.

(**Data 6.02**) *Rumahku terdiri dari 3 kamar 2 ruang tamu 2 kamar mandi dan 1 dapur*
(**Data 12.01**) *Rumahku berada di tunggul hitam*

Kalimat pada data 6.02 dan 12.01 tidak efektif karena terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dan koma. Data 6.02 seharusnya menggunakan tanda koma untuk mengurutkan berbagai item dan di akhir kalimat harus menggunakan tanda baca titik sebagai penutup. Data 12.01 seharusnya menggunakan tanda baca titik untuk mengakhiri kalimat. Berikut perbaikan dari ketidakefektifan kalimat dari segi tanda baca titik dan koma.

Rumahku terdiri dari 3 kamar, 2 ruang tamu, 2 kamar mandi, dan 1 dapur.
Rumahku berada di Tunggul Hitam.

Aspek Penulisan Kata Depan

Kata depan terdiri dari kata *di*, *ke*, dan *dari*. Pada umumnya, penulisan kata depan terpisah digunakan untuk menunjukkan tempat, arah, dan waktu. Dalam EYD edisi V dijelaskan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Berikut kalimat yang memiliki ketepatan dalam penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.

(**Data 3.07**). *Kondisi di dalam rumah, aku mempunyai ruang tamu yang tepat berada di depan pintu rumah*.
(**Data 9.08**) *Terdapat 2 pintu, pintu pertama mengarah ke ruang tamu dan pintu kedua mengarah ke dapur*.
(**Data 14.01**) *Orang tua, orang tua adalah orang yang merawat kita dari lahir*.

Kutipan pada data 3.07, 9.08, dan 14.01 merupakan kalimat efektif karena terdapat penulisan kata depan yang tepat dan sesuai dengan aturan EYD edisi V. Data 3.07 tepat karena terdapat kata depan *di* yang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Data 9.08 efektif karena terdapat kata depan *ke* yang dipisah dari kata yang mengikutinya. Kalimat pada data 14.01 juga efektif karena terdapat kata depan *dari* yang ditulis terpisah. Kata depan dipisah jika menunjukkan tempat, arah, dan waktu. Hal ini sesuai dengan ketiga kalimat tersebut. Kalimat pada data 3.07 dan 9.08 menunjukkan tempat dan kalimat pada data 14.01 menunjukkan waktu.

Selain itu, berdasarkan data yang dianalisis terdapat ketidakefektifan kalimat dari segi penulisan kata depan. Ketidakefektifan ini terjadi karena yang tidak memenuhi aturan dalam penulisan kata depan. Berikut kalimat dengan penulisan kata depan yang tidak tepat.

(**Data 2.07**) *Saya juga sering membantu mama untuk menunggu minyak yang tertata diluar begitupun gas LPG*.
(**Data 13.08**) *Walaupun rumah saya sederhana dan agak kecil, aku nyaman tinggal dirumah ku*.

Kalimat pada data 2.07 dan 13.08 tidak efektif karena terdapat kesalahan dalam penulisan kata depan. Seharusnya, kata depan ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Data 2.07 tidak tepat karena kata *diluar* tidak dipisah dengan keterangan tempat yang mengikutinya. Begitupun dengan kalimat pada data 13.08 tidak tepat karena kata *dirumah* tidak dipisah. Kata tersebut dapat diperbaiki dengan memisahkan kata depan dengan keterangan menjadi *di luar* dan *di rumah*. Berikut hasil perbaikan dari kesalahan penulisan kata depan pada kalimat tersebut.

Saya juga sering membantu mama untuk menunggu minyak yang tertata di luar begitupun gas LPG.
Walaupun rumah saya sederhana dan agak kecil, aku nyaman tinggal di rumahku.

Aspek Penulisan Kata Ganti

Kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya dalam penulisannya ditulis secara serangkai dengan kata yang mengikutinya. Aturan dalam penulisan kata ganti terbagi menjadi dua. (1) kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku, mu,* dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. (2) kata ganti *kau* yang bukan terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain. Berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis, berikut kalimat yang memiliki ketepatan dalam penulisan kata ganti.

(**Data 19.02**) *Ayah selalu bekerja keras untukku dan selalu memperhatikanku*.
(**Data 29.01**) *Halo semuanya aku akan menceritakan tentang rumahku*.

Kalimat pada data 19.02 dan 29.01 merupakan kalimat efektif karena terdapat penggunaan kata ganti yang tepat. Pada data 19.02 terdapat penggunaan kata ganti -ku, yaitu kata *untukku* dan *memperhatikanku* yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kalimat pada data 29.01 terdapat kata ganti -nya dan -ku, yaitu kata *semuanya* dan *rumahku*.

Selain itu, berdasarkan teks deskripsi siswa yang telah dianalisis terdapat kalimat tidak efektif dari segi penulisan kata ganti. Ketidakefektifan kalimat tersebut terjadi karena sebuah kalimat tidak memenuhi ketentuan penulisan kata ganti. Sebuah kalimat yang menggunakan kata ganti, haruslah ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berikut kalimat dengan penulisan kata ganti yang tidak tepat dari temuan penelitian.

(**Data 3.06**) *Rumah ku berwarna coklat dan pagar berwarna hitam.*
(**Data 8.07**) *Kamar mandi ku menggunakan air dari sumur*.

Kalimat pada data 3.06 dan 8.07 merupakan kalimat tidak efektif karena terdapat kesalahan dalam penulisan kata ganti. Ketidakefektifan data 3.06 terdapat pada penggunaan kata ganti -ku yang dipisah, seharusnya penulisan kata *rumah ku* digabung karena kata ganti -ku menunjukkan kepunyaan. Kata tersebut dapat diperbaiki menjadi *rumahku*. Data 8.07 juga tidak efektif karena terdapat kata ganti -ku yang dipisah. Kata tersebut dapat diperbaiki dengan menggabungkan kata ganti dengan kata yang berada di depannya menjadi *kamar mandiku*. Berikut hasil perbaikan dari kesalahan penulisan kata ganti pada kalimat tersebut.

Rumahku berwarna coklat dan pagar berwarna hitam.
Kamar mandiku menggunakan air dari sumur.

Keefektifan kalimat dalam teks deskripsis siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, jika ditinjau dari segi ketepatan struktur kalimat masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari kesalahan teks siswa yang tidak sesui dengan enam aspek ketepatan struktur kalimat. Indikator kalimat efektif berdasarkan ketepatan struktur mencakup (a) kejelasan struktur aktif atau pasif, (b) kejelasan subjek, (c) kejelasan predikat, (d) kejelasan keterangan, (e) keberadaan subjek, dan (f) bagian kalimat majemuk tidak dipenggal. Kalimat tidak efektif dari segi ketepatan struktur kalimat berjumalah 94 kesalahan dari total kalimat dalam teks deskripsi siswa 243 kalimat.

Teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP ditinjau dari segi kebakuan kata masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 26 kalimat yang menggunakan kata tidak baku. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya kesalahan dalam penulis yang dipegaruhi oleh bahasa sehari-hari. Teks deskripsi sendiri tergolong sebagai cerita non fiksi, artinya kata-kata yang dingunakan harus sesuai dengan ketentuan penulisan yang benar, tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa gaul. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri kebahasaan dari teks deskripsi, yaitu menggunakan kata baku sesuai KBBI. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan kata-kata pada karya tulisnya.

Teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP ditinjau dari segi ketepatan EYD masih banyak kalimat siswa yang salah dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata depan, dan kata ganti. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa dari segi ketepatan EYD sebanyak 222 kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari 105 kesalahan huruf kapital, 43 kesalahan tanda baca, 32 kesalahan kata depan, dan 42 kesalahan kata ganti. Masih banyak siswa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, kata depan yang digabung, dan kata ganti yang tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 243 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 55 kalimat yang efektif, sedangkan 188 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Ketidakefektifan kalimat dalam penelitian ini disimpulkan berdarkan tiga indikator. *Pertama*, kalimat dilihat dari segi ketepatan struktur kalimat yang terdapat kesalahan. Ketidaktepatan pada indikator ketepatan struktur kalimat terjadi karena tidak terpenuhinya enam aspek dari ketepatan struktur kalimat. *Kedua*, kalimat dari segi kebakuan kata. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata disebabkan oleh penulisan kata yang tidak sesuai dengan ketentuan KBBI. Selain itu, kesalahan dalam kebakuan kata juga disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari dan bahasa asing. *Ketiga*, kalimat ditinjau dari segi ketepatan EYD yang terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan karena kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, dan penulisan kata ganti pada sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, & Iskandar, Z. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana

Alisyahbana. 1983. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Alwi, H. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amelia, M. A., & Zulfikarni. 2023. "Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7(3)*, 23709–23718. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10347

Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Dibia, K., & Dewantara, P. M. 2020. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.

Gani, E. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Manaf, N. A. 2011. *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurminto, T., & Afnita, A. 2020. "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(3), 437. https://doi.org/10.24036/108231-019883

Rahardi, R. K. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramadhanti, D. (2015) "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti". Jurnal Gramatika. Vol.1, No.2.P 167-173. Padang: STKIP

Sugono, D. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syukur, M., & Emidar, E. 2020. "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(3), 245. https://doi.org/10.24036/108207-019883